

**PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 36 BUNTU LAMBA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**

*The Role of Learning Media Audio Visual On Learning Motivation Of Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba Malua District Enrekang Regency*

**MANNAWATI**  
**Universitas Muhammadiyah Parepare**

**Abstrak :** Tulisan ini membahas tentang bagaimana Peran Media *audio visual* Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah; Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 36 Buntu Lamba mendorong perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peranan media audio visual pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai penyempurna tulisan ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan teknik dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility* (Validitas Internal), dan *Transferability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam optimalisasi penggunaannya. Media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Strategi pemanfaatan teknologi yang tersedia, seperti proyektor dan aplikasi pembelajaran berbasis video, turut memperkaya pengalaman belajar siswa, menyesuaikan dengan karakteristik mereka, baik visual maupun auditory. Namun, keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan yang perlu diatasi agar integrasi media ini lebih efektif. Dengan pengembangan lebih lanjut serta pelatihan guru yang lebih intensif, media audio-visual dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.

**ABSTRACT:** *This risech discusses how the role of Learning Media on learning motivation Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba Malua District Enrekang Regency. The background of this study is; the low motivation of students in the subject of Islamic Religious Education (PAI) in SDN 36 Buntu Lamba encourages the need for innovation in the use of learning media that are more attractive and effective. This study was conducted to assess the role of learning media in increasing student motivation.*

*As the completion of this study, the author uses the type of qualitative research with a case study approach. With data collection techniques and tools; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility (Internal validity), and Transferability.*

*The results of this study indicate, the use of audio-visual media in the learning of Islamic Religious Education in SDN 36 Buntu Lamba District Malua Enrekang has been shown to increase student learning motivation, although it still faces some obstacles in optimizing its use. Media such as videos, animations, and interactive presentations help students better understand the material, increase their involvement in discussions, and create a more engaging and dynamic learning atmosphere. Strategies for utilizing available technologies, such as projectors and video-based learning applications, help enrich students' learning experiences, adapting to their characteristics, both visual and auditory. However, the limitations of the device and the lack of training for teachers are challenges that need to be overcome in order for this media integration to be more effective. With further development and more intensive teacher training, audio-visual media can make a greater contribution to improving student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Media, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti video, gambar, serta permainan edukatif, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam agama.<sup>1</sup> Tanpa media yang tepat, materi Pendidikan Agama Islam yang sering kali berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual mungkin sulit dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan media yang inovatif, guru mampu menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Motivasi belajar peserta didik sering kali meningkat ketika mereka berhadapan dengan materi yang disajikan secara visual atau interaktif. Misalnya, penggunaan video sejarah Islam atau simulasi interaktif tentang tata cara beribadah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam

dan bermakna bagi peserta didik.<sup>3</sup> Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran.<sup>4</sup> Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Ketika peserta didik merasa tertarik dengan cara penyampaian materi, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi lebih lanjut. Oleh karena itu, peran media pembelajaran tidak hanya membantu dalam transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik, yang merupakan tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup>Ahmad Rusydi, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023), h. 110.

<sup>2</sup>Rohmah, N. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 65-78.

---

<sup>3</sup>Erfandi & Muh Tahir Arfah. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ddi Walimpong*. Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, (2022). h. 17-34.

<sup>4</sup>Siti Aisyah, *Inovasi Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 125.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman, motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka.<sup>5</sup>

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti media visual, audio, atau multimedia, dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran mampu membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam agama.<sup>6</sup> Ajaran Islam yang terkadang sulit dipahami oleh peserta didik dapat dijelaskan dengan lebih mudah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh, penggunaan video atau gambar dapat membantu peserta didik lebih memahami materi tentang sejarah Islam, akhlak, atau tata cara beribadah.<sup>7</sup> Pendidikan dan pengajaran memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Alaq/96:1, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

---

<sup>5</sup>A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017), h. 42.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Media Pembelajaran: Inovasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), h. 75.

<sup>7</sup>M. Rosidah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 32.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.<sup>8</sup>

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam. Muhammad Quraish Shihab menekankan bahwa perintah "Bacalah!" dalam ayat ini tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca alam semesta dan diri manusia sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Menurutnya, penciptaan manusia dari 'alaq (segumpal darah) menunjukkan awal penciptaan manusia yang rendah, tetapi dengan bimbingan wahyu, manusia dapat mencapai derajat yang tinggi. Ayat ini mengandung makna mendalam tentang pentingnya ilmu dan pengembangan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt, dalam kehidupan. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Interaksi atau hubungan timbal balik tersebut merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran memiliki makna dan pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian mengajar semata.<sup>10</sup> Di dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalinlah suatu interaksi yang saling menunjang. Dijelaskan betapa pentingnya belajar dan pembelajaran dan sekaligus mengamalkannya.<sup>11</sup> Allah Swt, berfirman dalam QS. At-Taubah/9:122, yang berbunyi:

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 597.

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 81.

<sup>10</sup>Anwar Sanusi, *Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2023), h. 65.

<sup>11</sup>Zainuddin, *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), h. 75.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا  
 نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
 الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>12</sup>

Menurut As-Suyuthi dalam tafsir Surat at-Taubah ayat 122 ini merupakan *warning* terhadap sahabat Nabi Muhammad saw, agar sebagian mereka memperdalam ilmu agama, setelah mereka semua memilih untuk ikut jihad di medan perang. Secara kronologis, ayat ini turun berkenaan dengan perintah Rasulullah kepada sahabatnya untuk ikut *sariyyah* (peperang tanpa Rasulullah). Lalu, seluruh sahabat bertandang ke medan perang, hingga Rasulullah pun sendirian di Madinah. Lalu turunlah ayat ini untuk menyerukan perintah memperdalam ilmu agama bagi sebagian sahabat.<sup>13</sup>

Tanpa ilmu pengetahuan, seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Bila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan suatu

pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah Swt, dan Rasul-Nya. Akibatnya, tentu, mendapatkan kemurkaan Allah Swt, dan akhirnya akan masuk ke dalam neraka Allah Swt.<sup>14</sup> Pentingnya ilmu pengetahuan itu, Rasulullah Muhammad saw, diriwayatkan H.R. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majjah mewajibkan umatnya belajar sebagai berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعُورُهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعِلْمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِذَا مَاتُوا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّاءِ

Artinya:

Dari Abi Darda dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya karena ridla (rela) terhadap orang yang mencari ilmu. Dan sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan memintakan bagi mereka siapa-siapa yang ada di langit dan di bumi bahkan ikan-ikan yang ada di air. Dan sesungguhnya cutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan (cahaya) bulan purnama atas seluruh cahaya bintang. Sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para Nabi, sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, akan tetapi mereka

<sup>12</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 197.

<sup>13</sup>Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain: Tafsir Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2023), h. 435.

<sup>14</sup>Yusuf Al-Qaradawi, *Peradaban Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2022), h. 145.

mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambil bagian untuk mencari ilmu, maka dia sudah mengambil bagian yang besar.<sup>15</sup>

Hadis ini terdapat dorongan semangat untuk “*tholabul ilmi*” (mencari ilmu) tanpa diragukan oleh seorangpun. Maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia lebih mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya, maka sudah sepantasnya untuk bersegera menggunakan waktu dan umurnya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya. Yang dimaksud dengan dimudahkan Allah Swt, baginya jalan menuju surga adalah ilmunya itu akan memberikan kemudahan kepadanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkannya masuk surga. Karena ilmunya, seseorang itu mengetahui kewajiban yang harus dikerjakannya dan larangan-larangan yang harus dijauhinya.<sup>16</sup> Selain lain tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan agama Islam juga didukung oleh nilai-nilai yang diajarkan dalam Hadis. Rasulullah Muhammad Saw, bersabda dalam HR. Bukhari Nomor 30202, sebagai berikut;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً،  
وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ،  
وَمَنْ كَذَبَ عَنِّي مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا  
النَّارَ.

Artinya:

Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi saw bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan

<sup>15</sup>Al-Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin: Kitab tentang Ilmu* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2023), h. 135.

<sup>16</sup>Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin: Kitab Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2023), h. 65.

barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka siaplah menempati tempat duduknya di neraka.<sup>17</sup>

Hadis ini terdapat dorongan semangat untuk *tholabul ilmi* (mencari ilmu) tanpa diragukan oleh seorangpun. Maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia lebih mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya, maka sudah sepantasnya untuk bersegera menggunakan waktu dan umurnya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya.<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, yang salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk penggunaan media pembelajaran.<sup>19</sup> Berdasarkan pengamatan awal di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, yang kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.<sup>20</sup> Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media atau permainan edukatif dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan

<sup>17</sup>Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari: Terjemah dan Syarah Hadis* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2023), h. 320-321.

<sup>18</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ensiklopedi Hadis Shahih: Penjelasan HR. Bukhari dan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2022), h. 400.

<sup>19</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005), h. 59.

<sup>20</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 123.

serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Demikian, peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Media *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

## PEMBAHASAN

### 1. Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>22</sup>

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan

sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 31, yang berbunyi;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemhanya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."<sup>23</sup>

Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Menurut penfasiran Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. "Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalfahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar," firman Allah kepada malaikat.<sup>24</sup>

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 203.

<sup>22</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 46. **ISTIQRA'**

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 78.

<sup>24</sup>Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, Terj. *Tafsir* **Vol 13 Nomor 1 September 2024**

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>25</sup> Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. *National Education Association (NEA)* atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan: media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso bahwa: Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>26</sup>

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat

---

*Jalalain*, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009), h. 318.

<sup>25</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

<sup>26</sup>Yusuf Miarso, *Media Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 20.

mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.<sup>27</sup> Adapun fungsi media pembelajaran menurut Ramli, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu; membantu guru dalam bidang tugas, membantu para pembelajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Media pembelajaran dapat membantu para pembelajar, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu para pembelajar untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam penerimaan pesan-pesan pembelajaran yang disajikan. Media pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, sehingga penyampaian pesan pembelajaran efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Pendapat lain disampaikan oleh Chayadi, mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang memiliki banyak fungsi, yaitu; media sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi fiksatif, fungsi distributif, fungsi psikologis, dan fungsi sosio-kultural.<sup>29</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>30</sup> Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan

---

<sup>27</sup>G. Miarso, *Media Pembelajaran: Proses dan Praktek* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 12.

<sup>28</sup>A. Ramli, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 25.

<sup>29</sup>Chayadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), h. 19-25.

<sup>30</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71

seseorang bertingkah laku.<sup>31</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi ialah keseluruhan penggerak yang ada pada individu, menggugah rasa ingin belajar, menjamin sebuah keberlangsungan dalam kegiatan belajar.<sup>32</sup> Motivasi belajar merupakan suatu faktor psikis, faktor tersebut merupakan faktor non intelektual. Motivasi belajar berkaitan erat dengan suatu dorongan dari seseorang yang tumbuh dari dalam diri ataupun luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi rasa keinginan untuk belajar.<sup>33</sup>

Motivasi Belajar didefinisikan sebagai dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan belajar. hal tersebut diperkuat oleh pendapat hamzah yang mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari internal atau eksternal peserta didik untuk melakukan sebuah perubahan pola pikir, tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.<sup>34</sup> Pernyataan tersebut juga ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11, berbunyi;

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>35</sup>

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt, tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah keadaannya sendiri. Belajar secara sungguh-sungguh berarti kita telah berniat untuk merubah kearah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang telah dianugerahkan oleh Allah swt, kepada kita. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tinggi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas, sehingga dapat membangkitkan motivasi pada peserta didik, serta hasil belajar pada pelajaran menjadi meningkat dan lebih baik.<sup>36</sup>

Menurut Hasan Langgulung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. Ke 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

<sup>32</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 101

<sup>33</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi sekolah Peserta didik Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 5.

<sup>34</sup>Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 51.

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 242

<sup>36</sup>Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*. (Cet. Ke 2. Jakarta: Amzah, 2015), h. 312.

membimbing ke arah tujuan-tujuannya. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut.<sup>37</sup> Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- 2) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaankeadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- 3) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.<sup>38</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya aktif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam beraktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat

untuk memcapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk memcapainya.

Motivasi berprestasi didasarkan pada teori Mc. Clelland yakni tentang kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*). Adapun profil individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antara lain:<sup>39</sup> (1) individu ini memilih untuk menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sulit. Mereka cenderung menetapkan tujuan prestasi yang moderat yang dianggap mampu mereka raih dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan, (2) individu ini menginginkan umpan balik yang konkret dan langsung tentang hasil pekerjaan mereka, dan (3) individu ini menyukai tanggung jawab pribadi untuk memecahkan masalah. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Sedangkan menurut Slameto pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan.<sup>40</sup> Mustofa Fahmi belajar, ungkapan yang menunjukkan aktivitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>41</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>42</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan

---

<sup>39</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. Ke 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 32.

<sup>40</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 5

<sup>41</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 20.

<sup>42</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2.

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 100.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 14.

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>44</sup> Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

#### a. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam

adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>46</sup>

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan pendidikan juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Quran dan Hadits. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah swt, yang setia.<sup>47</sup> Ditegaskan dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>48</sup>

Lebih lanjut Abdul Fatah Jalal dalam A. Tafsir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa. Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas. Ibadah yang dimaksud mencakup semua hal; amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah).<sup>49</sup>

Dikatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam

<sup>43</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 183.

<sup>44</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2015), h. 25.

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 49.

<sup>46</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 87-88.

<sup>47</sup>Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 140.

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 521.

<sup>49</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah swt, dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>50</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pencapaian Tujuan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan oleh beberapa guru, meskipun belum maksimal. Media seperti video pembelajaran dan gambar digunakan pada beberapa mata pelajaran, namun masih terbatas dalam variasi dan pemanfaatannya. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika media ini dapat dipadukan dan diperluas lebih efektif. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan media ini secara optimal.

Media *audio visual* memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyampaikan materi secara lebih menarik. Guru di sekolah ini mengungkapkan bahwa media ini membantu memvisualisasikan informasi yang sulit dipahami dan menambah daya tarik visual yang membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pandangan kepala sekolah yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, media *audio visual* juga memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Guru menjelaskan bahwa penggunaan ilustrasi atau contoh nyata, seperti video animasi atau gambar, membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Proses belajar menjadi lebih interaktif, dan peserta didik lebih antusias bertanya setelah melihat visualisasi materi. Ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperjelas materi pelajaran yang kompleks bagi peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan menyajikan contoh nyata atau situasi relevan, media audio-visual membuat peserta didik lebih tertarik untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan materi. Guru-guru di sekolah tersebut melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus pada materi yang diajarkan, yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Seluruh pihak di sekolah ini, termasuk guru dan kepala sekolah, sepakat bahwa penggunaan media *audio visual* sangat bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Mereka berpendapat bahwa media ini tidak hanya mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Para guru dan kepala sekolah terus mendorong penggunaan media ini sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil yang lebih optimal. Penggunaan media audio visual SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Media ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi peserta didik. Keberhasilan penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kreativitas guru dan

---

<sup>50</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 12.  
**ISTIQRAR**

dukungan yang memadai dari sekolah, termasuk penyediaan perangkat dan pelatihan yang diperlukan. Jika diterapkan secara lebih maksimal, media audio-visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi peserta didik.

## **2. Strategi Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.**

Berdasarkan hasil observasi di SDN 36 Buntu Lamba, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Para guru memanfaatkan berbagai jenis media seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi interaktif untuk menjelaskan materi pelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi dan tugas, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio visual yang variatif, seperti video eksperimen atau animasi, membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak. Salah satu guru menjelaskan bahwa penggunaan video eksperimen atau animasi dalam mengajarkan materi PAI, seperti siklus air, membuat peserta didik lebih antusias dan aktif bertanya. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual dapat mengurangi kebosanan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih hidup, dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas. Para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sepakat bahwa media ini sangat efektif dalam membuat peserta didik lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media audio visual juga terbukti mengaktifkan partisipasi peserta didik. Setelah menonton video pembelajaran,

peserta didik dapat terlibat dalam diskusi atau kegiatan kreatif lainnya, seperti membuat proyek berbasis video. Kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah ini menyatakan bahwa setelah menggunakan media audio visual, peserta didik tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas.

Pentingnya mengadaptasi media audio visual berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik juga ditekankan oleh para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual atau auditory, dan guru harus menyesuaikan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas. Para guru mengungkapkan bahwa dengan memahami karakteristik peserta didik, mereka dapat memilih media yang tepat, seperti gambar dan video untuk peserta didik visual, atau audio dan podcast untuk peserta didik auditory. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan motivasi, dan pemahaman materi.

Pemanfaatan teknologi yang tersedia juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Teknologi seperti proyektor, layar sentuh, dan aplikasi pembelajaran berbasis video memungkinkan penyajian materi secara dinamis dan menarik. Aplikasi pembelajaran yang menyediakan kuis atau permainan edukatif menambah unsur hiburan dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Para guru mengungkapkan bahwa meskipun tantangan dalam pemilihan teknologi yang tepat ada, teknologi yang tepat dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membantu peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Kontribusi Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, penggunaan media audio visual terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Media seperti video pembelajaran dan presentasi multimedia mampu menarik perhatian peserta didik, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran. Keberagaman format media ini tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Salah satu kontribusi utama dari penggunaan media audio visual adalah peningkatan minat dan perhatian peserta didik. Dengan media seperti video atau animasi, peserta didik yang mungkin kesulitan dengan pembelajaran konvensional dapat lebih mudah fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan. Kepala sekolah dan beberapa guru mengungkapkan bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih termotivasi dan menikmati proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik secara visual dan audio membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Media audio visual juga terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman materi, terutama untuk konsep-konsep yang sulit dipahami dengan cara konvensional. Dalam pelajaran sains atau matematika, misalnya, video atau gambar bergerak memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep abstrak, seperti pergerakan planet atau reaksi kimia. Para guru SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, mengemukakan bahwa penggunaan media ini membantu peserta

didik untuk lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mendengar langsung ilustrasi atau simulasi dari konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

Selanjutnya, media audio visual meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika digunakan dalam kegiatan interaktif seperti kuis berbasis video atau diskusi kelompok, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar lebih baik. Media ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Banyak guru yang melaporkan bahwa kegiatan interaktif berbasis media audio visual membuat peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam pelajaran.

Penggunaan media audio visual juga memberikan variasi dalam metode pembelajaran, yang membantu menghindari kebosanan peserta didik terhadap pendekatan monoton. Dengan menggunakan berbagai format media, seperti gambar, video, dan suara, materi yang disampaikan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Pembelajaran yang dinamis ini membuat suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar.

Banyak guru menyatakan bahwa variasi ini sangat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap fokus dan aktif selama pelajaran berlangsung. Media audio visual memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penggunaannya tidak hanya membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan media ini, peserta didik tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat menjadi strategi yang

sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penggunaan media audio-visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media seperti video pembelajaran dan gambar pada beberapa mata pelajaran sudah mulai diterapkan, namun masih terbatas dalam variasi dan pemanfaatannya. Hal ini mencerminkan adanya peluang untuk mengembangkan lebih lanjut media audio-visual guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam Islam, proses pembelajaran yang menarik dan efektif sangat dianjurkan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadila/58:11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>51</sup>

Ayat ini menyatakan pentingnya ilmu sebagai alat untuk membimbing umat agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Media audio-visual, dengan kemampuannya dalam memvisualisasikan

informasi, dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan mempercepat proses pembelajaran.

Strategi penggunaan media audio-visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, berfokus pada peningkatan motivasi peserta didik dengan cara membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video, animasi, dan presentasi interaktif tidak hanya memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang sulit, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan dalam teori pembelajaran multimedia oleh Mayer, media audio-visual membantu mengoptimalkan pembelajaran dengan menggabungkan saluran visual dan auditory, yang membuat proses belajar lebih efektif (Mayer, 2005). Dalam konteks ini, guru di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, telah menunjukkan adaptasi yang baik terhadap media ini, meskipun tantangan dalam penyediaan perangkat dan pelatihan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, dengan perbaikan dalam aspek ini, media audio-visual dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kontribusi utama media audio-visual terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 36 Buntu Lamba terletak pada kemampuannya untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan regulasi yang terdapat dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan media seperti video atau animasi, peserta didik yang mungkin kesulitan dengan penjelasan verbal dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Clark & Mayer (2011) menunjukkan bahwa media audio-visual yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang lebih

<sup>51</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 467.  
**ISTIQRA'**

kompleks, terutama dalam mata pelajaran sains dan matematika.

Meski media audio-visual menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Keterbatasan perangkat seperti proyektor dan komputer, serta kurangnya pelatihan bagi guru, menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan media ini secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat yang mendukung dan memberikan pelatihan rutin bagi guru. Dalam pandangan teori constructivist oleh Vygotsky, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan memperbaiki infrastruktur dan pelatihan, media audio-visual dapat diterapkan dengan lebih optimal, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai kebaruan dalam penelitian ini, dimana Penggunaan media audio-visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik. Novelty dari penggunaan media ini terletak pada kemampuannya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini terbatas pada metode konvensional. Dalam Islam, pembelajaran yang menarik dan mengajak peserta didik untuk aktif sangat dianjurkan, sebagaimana dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>52</sup>

Pada ayat ini menekankan pentingnya ilmu dan belajar. Pembelajaran yang menggunakan media audio-visual mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berinteraksi dan berkolaborasi, yang berfungsi mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan pengembangan yang lebih lanjut, media ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan lainnya

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka akan disimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang menjadi patron dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pencapaian tujuan motivasi belajar melalui penggunaan media audio visual di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang bahwa penggunaan media *audio-visual* dalam proses pembelajaran telah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Meskipun media seperti video dan gambar telah digunakan oleh beberapa guru, terdapat keterbatasan dalam variasi dan pemanfaatannya. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik, serta mendorong partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan

<sup>52</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), h. 631.

untuk guru dalam mengintegrasikan media secara efektif. Untuk itu, pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media audio-visual, serta peningkatan kreativitas dan pelatihan bagi guru, sangat diperlukan guna memaksimalkan potensi media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik.

2. Strategi penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru-guru di sekolah ini memanfaatkan berbagai media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, aktif berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Selain itu, media audio visual juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik visual maupun *auditory*, sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Teknologi yang tersedia, seperti proyektor, layar sentuh, dan aplikasi pembelajaran berbasis video, juga turut memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pemanfaatan media audio visual di sekolah ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Kontribusi media *audio visual* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang penggunaan media audio visual terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media seperti video pembelajaran dan animasi mampu menarik

perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman materi yang sulit, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis serta menyenangkan. Penggunaan media ini tidak hanya menghindarkan peserta didik dari kebosanan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan interaktif, seperti kuis atau diskusi kelompok. Dengan demikian, media audio visual memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ade Putra, Ode Aman, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif. Perspektif Bidang Ilmu Sosial*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ahmad, Rijali. *Analisis Data Kuantitatif*. Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Volume 17, 2018.
- Ahyar, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Aisyah, Siti. *Inovasi Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Al-Bukhari, Imam. *Shahih Al-Bukhari: Terjemah dan Syarah Hadis*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Peradaban Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2022.

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. ke-26, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- An-Nawawi, Al-Imam. *Riyadhus Shalihin: Kitab tentang Ilmu*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.
- Arifin, Zainul. *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Tafsir Al-Jalalain: Tafsir Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Chairunnisa, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 1, No. 3. 2023.
- Chayadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press. 2018.
- Erfandi & Arfah, Muh. Tahir. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ddi Walimpong*. Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tec, 2019.
- Hadi, M. *Dasar-Dasar Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Halik, Abdul. *Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare*. Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner, Vol 3, No. 1, 2029.
- Hanafie, St. Wardah, dkk. *Trategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia, Vol. 1, No. (1), 2020.
- Hanafi, Muchammad. *Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- J, W, Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2022.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi. Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang*

- Pendidikan*. Cet. Ke 2. Jakarta: Amzah, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kusumah, S. *Teknologi Pembelajaran Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi sekolah Siswa Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. Ke-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Miarso, G. *Media Pembelajaran: Proses dan Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Miarso, Yusuf *Media Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Milha, *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Melalui Penggunaan Media Infocus Pembelajaran PAI di SDN 122 Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 6. 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Monica Gabriela Nainggolan, dkk, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran*, Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 3. 2024.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyadi, Deddy. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, Cetakan 2, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. *Ensiklopedi Hadis Shahih: Penjelasan HR. Bukhari dan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2022.
- Pradiani Teresia, *Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan*, (Jibeka Volume 11 Nomor 2, 2017).
- Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan dan Penelitian*. Edisi Revisi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.

- Ramli, A. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rodsyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Rohmah, N. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam*. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Rosidah, M. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rusydi, Ahmad. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023.
- Sadiman, A, S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Safaruddin, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Media Pembelajaran: Inovasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Sanusi, Anwar. *Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2023.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2017.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Siregar, Eveline *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2021.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syafi'i, M. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II* . Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2018.
- Zainuddin. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 2015.